


Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Media Pembelajaran Komik Materi Imbuhan Me-, -Lah, Dan -Kan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN Pakis V Surabaya

¹Annisa Delvira Putri Wibiyanti., ¹Achmad Fajar Yusro., ¹Fajar Sodik., ^{1*}Desi Eka Pratiwi

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia.

Email: annisadelvira16102003@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	<p>Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menuntut guru untuk menggunakan media yang menarik agar murid lebih mudah memahami materi, khususnya pada topik imbuhan yang sering dianggap sulit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penggunaan media pembelajaran komik pada materi imbuhan me-, -lah, dan -kan di kelas 5 SDN Pakis V Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 murid kelas 5 tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perubahan hasil belajar murid pada pra-siklus dan siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan, sebagian besar murid belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 67 dan 50% murid berada pada kategori rendah. Setelah penerapan media komik pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh meningkatnya persentase murid pada kategori sangat bagus menjadi 57% dan menurunnya murid pada kategori rendah menjadi 3%, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 89. Temuan ini menunjukkan bahwa media komik efektif dalam membantu murid memahami materi imbuhan secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Dengan demikian, media komik dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.</p> <p>Kata kunci: Media Komik, Hasil Belajar, Imbuhan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar</p>
Revisi: November 2025	
Publikasi: Desember 2025	
<p>Write an abstract in Indonesian which is a summary of the article. The abstract is made in one paragraph Indonesian language learning in elementary schools requires the use of engaging instructional media to support students in understanding linguistic concepts, especially affixes, which are often considered difficult. This study aims to improve students' learning outcomes through the use of comic-based learning media on the topic of the affixes me-, -lah, and -kan in Grade 5 at SDN Pakis V Surabaya. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 30 fifth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive quantitative techniques to examine changes in students' learning outcomes during the pre-cycle and the first cycle. The results showed significant improvement after the implementation of comic media. In the pre-cycle, most students had not met the minimum mastery criteria, with an average score of 67 and 50% categorized as low. After the use of comic media in the first cycle, the percentage of students in the excellent category increased to 57%, while those in the low category decreased to 3%, and the class average rose to 89. These findings indicate that comic-based learning media effectively enhances students' understanding of affixes through engaging and contextual visual representation. Therefore, comic media can be considered an effective alternative instructional strategy to improve learning outcomes in Indonesian language learning at the elementary level.</p> <p>Keywords: Comic Media, Learning Outcomes, Affixes, Indonesian Language, Elementary Education</p>	
<div></div> <p>© 2025 Annisa Delvira Putri Wibiyanti, Achmad Fajar Yusro, Fajar Sodik, Desi Eka Pratiwi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).</p>	
<p>doi: 10.33084/jppp.v3i2.11725</p>	
<p>Informasi Sitasi: Wibiyanti, A. D. P., Yusro, A. F. ., Sodik, F., & Pratiwi, D. E. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Media Pembelajaran Komik Materi Imbuhan Me-, -Lah, Dan -Kan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN Pakis V Surabaya. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i>, 3(2), 63–67. https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11725</p>	

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran disekolah.(Vika Bunga & Robiatul Munajah, 2024). Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah berfokus pada penerapan metode teks narasi, dengan kalimat imbuhan ini dapat menggabungkan konsep bercerita, maka guru dapat menemukan kesulitan siswa dari hasil karangan teks narasi tersebut dan mengelompokkan tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran imbuhan.

Karena imbuhan memiliki pengaruh untuk membentuk dan mengubah makna kata, kelas kata, dan bahkan struktur kalimat, penggunaannya sangat penting dalam bahasa Indonesia. Di tingkat sekolah dasar, materi terkait imbuhan diperkenalkan secara bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan bahasa dan kognitif anak-anak.(Sari dkk., 2025) Namun, banyak siswa kelas 5 SDN Pakis V yang masih kesulitan menerapkan imbuhan dengan benar dalam praktiknya. Kesalahan yang umum terjadi adalah memilih imbuhan yang salah, menggunakan imbuhan yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, atau membuat kata berimbuhan yang menyimpang dari kaidah bahasa. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang morfologi, bidang linguistik yang meneliti bentuk kata dan bagaimana modifikasi akan berdampak pada makna dan fungsi kata.

Metode konvensional (ceramah) merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa dikelasnya, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya saling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik, untuk penggunaan metode mengajar yang kurang tepat akan mengakibatkan dampak yang kurang optimal terhadap hasil belajar siswanya. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode animasi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.(Jafar, 2021).

Hasil dari penelitian, para guru sepakat bahwa pembelajaran pemanfaatan media komik sangat membantu dalam proses pembelajaran dan target KKM peserta didik dapat tercapai. Mitra mampu membuat alternatif media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan penerapan komik memicu minat siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Pemanfaatan media komik sebagai media pembelajaran terbukti mengatasi kesulitan siswa dalam hal memahami pokok bahasan suatu materi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami.(Damayanti & Supriyatin, 2022).

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum terbagi menjadi dua, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas. Sementara itu, tujuan sertaan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Budaya penelitian yang berkembang melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkelanjutan membuat para guru semakin profesional, mandiri, percaya diri, dan berani mengambil risiko untuk mencoba inovasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Melalui penelitian yang dilakukan, guru dapat mengembangkan pengetahuan, dan ada kemungkinan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tersebut akan menjadi teori mengenai praktik. Pengalaman dalam melaksanakan PTK memungkinkan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dari bawah, yang sejalan dengan konsep KTSP, dan manfaat dari PTK.(Aminarti dkk., t.t.).

METODE

Penelitian tindakan ini dilakukan pada murid kelas 5 SDN Pakis V Surabaya. Subjek penelitian adalah murid kelas 5 tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 30 murid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Sehubungan dengan ini (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berfokus pada masalah yang muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru.

Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri dan dimulai dengan langkah-langkah berikut: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi; dan (5) perencanaan ulang (Himajawa & Mubarok, 2023). Ujian prasiklus dan penilaian guru kelas terhadap hasil belajar murid menjadi dasar strategi pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua putaran. Yang dilakukan adalah prasiklus sebelum siklus itu sendiri dilaksanakan. Sebelum siklus, penilaian prasiklus diberikan untuk memastikan tingkat keterampilan murid dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengukur hasil belajar murid. Data hasil belajar murid dikumpulkan selama pembelajaran pada siklus I dan 2. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar murid kelas 5 SDN Pakis V Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus I murid menyelesaikan pratindakan untuk mengukur tingkat pemahaman murid. Ada tes tulis yang harus di selesaikan murid. Berikut merupakan rincian yang diperoleh dari tes pratindakan.

Tabel I. Hasil Belajar Murid Pra Siklus

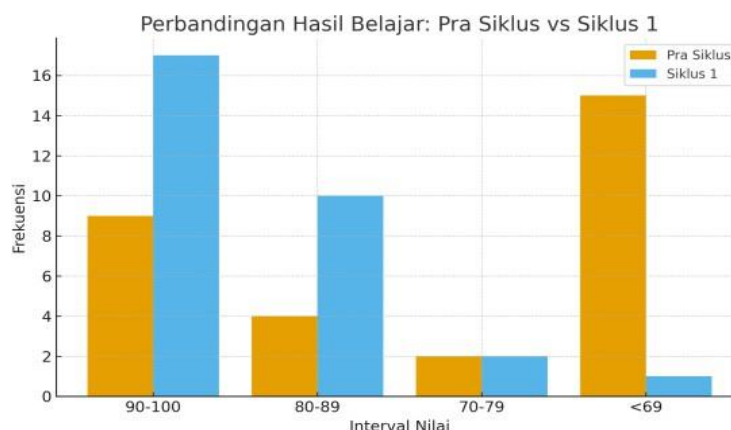
No.	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	90 - 100	9	30 %	Sangat Bagus
2.	80 - 89	4	13 %	Bagus
3.	70 - 79	2	6 %	Rata - Rata
4.	< 69	15	50 %	Kurang
	Jumlah Murid	30		
	KKM	70		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	20		
	Rata-rata	67%		

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar murid menunjukkan bahwa sebagian besar murid memperoleh nilai dibawah 70, yaitu sebanyak 15 murid ada 1 murid yang memperoleh nilai 100. Hanya 8 murid yang memperoleh nilai 90, 4 murid yang memperoleh 80, dan 2 murid yang memperoleh 70. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mencapai nilai cenderung rendah dengan mayoritas murid berada pada kategori nilai dibawah 70.

Tabel II. Hasil belajar murid Siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	90 - 100	17	57%	Sangat Bagus
2.	80 - 89	10	33%	Bagus
3.	70 - 79	2	7%	Rata - Rata
4.	< 69	1	3%	Kurang
	Jumlah Murid	30		
	KKM	70		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	50		
	Rata-rata	89%		

Pada siklus I hasil belajar murid menunjukkan peningkatan, yang mendapatkan nilai 100 bertambah menjadi 10 murid. Jumlah murid yang mendapatkan nilai 90 juga meningkat menjadi 7 murid. Jumlah murid yang memperoleh nilai 85 meningkat menjadi 7 murid. Jumlah murid yang mendapatkan nilai 80 menjadi 3 murid. Jumlah murid yang mendapatkan nilai 70 menjadi 2 murid. Yang paling mencolok yaitu murid yang memperoleh nilai dibawah 70 berkurang drastis, sedangkan jumlah murid yang memperoleh nilai 90-100 meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik dari memperbaiki dalam mencapai nilai dari pra-siklus sebelumnya.



Gambar 1. Grafik Prasiklus dan Siklus I

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid pada materi imbuhan me-, -lah, dan -kan di kelas 5 SDN Pakis V Surabaya. Pada tahap pra-siklus, mayoritas murid belum mencapai ketuntasan belajar, di mana 50% murid memperoleh nilai di bawah 69 dan rata-rata kelas hanya mencapai 67. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal murid dalam memahami materi masih rendah, serta metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar murid. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daulay & Nurmalina (2021) bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat, karena media dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan membaca murid sekolah dasar.

Penerapan media komik pada siklus I memberikan dampak positif yang terlihat dari peningkatan jumlah murid yang mencapai kategori “sangat bagus” dari 30% menjadi 57%, serta penurunan signifikan jumlah murid yang berada pada kategori nilai rendah dari 50% menjadi 3%. Rata-rata kelas turut mengalami peningkatan dari 67 menjadi 89. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media komik mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai karakteristik perkembangan murid sekolah dasar. Media komik, melalui visualisasi cerita dan penyederhanaan isi materi, memberikan stimulus kognitif dan emosional yang membantu murid lebih mudah memahami konsep imbuhan dalam bahasa Indonesia. Hal ini mendukung pendapat Daulay & Nurmalina (2021) bahwa komik sebagai media visual dapat meningkatkan pemahaman membaca karena mampu menghubungkan teks dengan konteks visual secara lebih konkret.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang bersifat siklikal melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa PTK berfokus pada pemecahan masalah nyata yang terjadi di kelas dan dirasakan langsung oleh guru, sehingga model ini sangat sesuai untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. □ Dengan mengikuti pendekatan spiral reflektif, guru mampu mengevaluasi efektivitas penggunaan media komik dan melakukan perbaikan yang diperlukan pada tindakan berikutnya. Dukungan penelitian sebelumnya oleh Himajawa & Mubarak (2023) juga menegaskan bahwa PTK merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui inovasi media dan strategi pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Daulay & Nurmalina (2021) yang menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar. Kesamaan terletak pada kemampuan komik sebagai media visual untuk meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman murid. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penerapan media komik secara khusus pada materi imbuhan, bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman membaca umum. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur bahwa media komik tidak hanya efektif dalam pembelajaran bahasa pada aspek membaca, tetapi juga pada penguasaan struktur kebahasaan yang bersifat analitis seperti imbuhan.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I mengindikasikan bahwa media komik merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakter pembelajaran abad 21 yang menuntut kreativitas, visualisasi, dan pengalaman belajar bermakna. Penerapan media ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga memperbaiki motivasi dan partisipasi murid selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menjadi

dasar bahwa inovasi media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi rendahnya capaian belajar sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama pra-siklus dan siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi imbuhan me-, -lah, dan -kan di kelas 5 SDN Pakis V Surabaya. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar murid belum mencapai KKM, dengan persentase 50% berada pada kategori nilai rendah. Setelah diterapkan media komik pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah murid yang mencapai kategori sangat bagus dari 30% menjadi 57% serta menurunnya murid yang berada di bawah KKM dari 50% menjadi hanya 3%. Rata-rata kelas juga meningkat dari 67 menjadi 89. Pencapaian ini menunjukkan bahwa media komik mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran melalui penyajian visual yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, media komik layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mendukung peningkatan kualitas hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Himajawa, M. Y., & Mubarok, H. (2023). Penelitian tindakan kelas: Konsep dan implementasi. *Media Edukasi*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (t.t.). *Studi Pustaka Tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2022). Implementasi Educational Comic Berbasis Aplikasi Comic Life sebagai Media Pembelajaran Alternatif. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 365–373. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16551>
- Jafar, A. F. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Sari, Y. K., Fadhillah, A., Damayanti, A., Rahmadhani, E. A., Muthi'ah, S. N. N., & Irvan, M. F. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia Dalam Teks Narasi Siswa Kelas III SDN Wonosari 0. *Journal of Education Science*, 4(2).
- Vika Bunga & Robiatul Munajah. (2024). Analisis Kesalahan Kalimat Berimbuhan Dalam Teks Narasi Karangan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Yasporbi III Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 103–117. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.675>